Jurnal Retentum
Volume: 07, Number: 01, 2025, Page : 29-30
https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum
p-ISSN 2686-5432
e-ISSN 2686-5440

Dilema Hukum Penerapan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 139/E/KPT/2022 dalam Pemenuhan Kadaver (Jenazah) sebagai Alat Bantu Pendidikan Kedokteran di fakultas Kedokteran Baru

Niken Budi Setyawati [1], Zainal Arifin Hoesein [2]
Universitas Borobudur[1,2]
E-mail: nbsdrpol@gmail.com [1], zainal.arifin@umj.ac.id [2]

History:
Received : 05 Januari 2025
Revised : 10 Januari 2025
Accepted : 14 Januari 2025
Published: 15 Maret 2025

Publisher: Pascasarjana UDA
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan kebutuhan tenaga medis di Indonesia, mendorong pendirian fakultas kedokteran baru. Salah satu syaratnya adalah adanya laboratorium anatomi yang memerlukan kadaver untuk tujuan pendidikan. Penggunaan kadaver penting untuk mengajarkan anatomi, teknik bedah, dan keterampilan medis lainnya. Namun, pemenuhan kadaver di Indonesia menghadapi tantangan seperti masalah etika, hukum, dan keterbatasan sumber daya. Teknologi seperti realitas virtual dan plastinasi mulai digunakan sebagai alternatif, namun belum dapat sepenuhnya menggantikan kadaver. Artikel ini membahas peran kadaver dalam pendidikan kedokteran dan tantangan yang dihadapi, serta potensi penggunaan teknologi sebagai solusi tambahan.
Kata Kunci : Kadaver,Pendidikan Kedokteran,Anatomi,Donasi tubuh

Abstract

The COVID-19 pandemic has increased the demand for medical professionals in Indonesia, prompting the establishment of new medical faculties. One of the requirements is the existence of anatomy laboratories, which require cadavers for educational purposes. The use of cadavers is essential for teaching anatomy, surgical techniques, and other medical skills. However, the availability of cadavers in Indonesia faces challenges such as ethical, legal, and resource limitations. Technologies such as virtual reality and plastination are starting to be used as alternatives, but they cannot fully replace cadavers. This article discusses the role of cadavers in medical education, the challenges faced, and the potential use of technology as an additional solution.
***Keywords**: Cadaver, Medical Education, Anatomy, Body Donation*

Pendahuluan

Sejarah pandemi COVID-19 di Indonesia bukan hanya menyebabkan banyak korban dari masyarakat namun juga Tenaga medis mendorong kebutuhan akan tenaga kesehatan,

terutama dokter, meningkat secara signifikan. Pada Juli 2021, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyatakan bahwa Indonesia menghadapi kekurangan sekitar 3.000 dokter dan 16.000 hingga 20.000 perawat untuk menangani lonjakan kasus COVID-19. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah mengambil sejumlah langkah strategis. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2021)

Beberapa Kebijakan Pemerintah salah satunya dengan percepatan penugasan dokter yang baru menyelesaikan program internship. Sebanyak 3.900 dokter yang telah menyelesaikan program tersebut segera ditugaskan untuk membantu menangani pasien COVID-19. Kedua, pemerintah memobilisasi perawat yang telah lulus uji kompetensi maupun yang masih dalam tahap pendidikan. Sekitar 19.000 perawat, termasuk mahasiswa tingkat akhir, dipersiapkan untuk memperkuat pelayanan kesehatan. Langkah-langkah ini merupakan upaya nyata untuk mengatasi kekurangan tenaga kesehatan dan memastikan layanan medis dapat terus berjalan dengan optimal di tengah situasi darurat pandemi.(Kompas , 2021).

Melihat hal tersebut diatas maka Pemerintah menggerakan pembentukan Fakultas-Fakultas baru dengan dikeluarkan Keputusan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 139/E/KPT/2022 tentang persyaratan dan prosedur Pembukaan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan program Studi Pendidikan Profesi,Program Studi Kedokteran gigi Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi serta pembentukan Fakultas kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi .Mendorong pendirian fakultas Kedokteran dan kedokteran gigi baru di Indonesia.Masalah timbul dimana di persyaratkan sebuah Fakultas Kedokteran /kedokteran gigi mempunyai Laboratorium Anatomi dimana diharuskan mempunyai cadaver(Jenazah)sebagai alat bantu Pendidikan.

Kadaver adalah jenazah yang digunakan untuk tujuan Pendidikan,penelitian dan pelatihan di bidang kedokteran. Dalam konteks Pendidikan kedokteran cadaver sering di gunakan untuk mengajarkan anatomi, teknik bedah dan ketrampilan lain kepada mahasiswa kedokteran.Penggunaan cadaver memberikan pengalaman langsung yang penting Dalam memahami struktur tubuh manusia dan penerapan pengetahuan medis Dalam praktik klinis.

Penggunaan kadaver atau jenazah manusia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anatomi, pelatihan bedah, dan penelitian medis. Kadaver memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan tenaga medis untuk mempelajari struktur tubuh manusia secara langsung, sehingga meningkatkan keterampilan praktis dan pemahaman ilmiah yang mendalam. Namun, penggunaan kadaver harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, mematuhi norma agama, etika profesi, dan

peraturan yang berlaku. Di Indonesia, pengaturan terkait penggunaan kadaver diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk memastikan bahwa penggunaan kadaver dilakukan sesuai dengan tujuan yang sah, seperti pendidikan, penelitian, dan kepentingan hukum, sekaligus menjaga penghormatan terhadap martabat jenazah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan menerapkan ketentuan hukum tersebut agar proses pendidikan dan penelitian tetap bermartabat serta selaras dengan nilai-nilai masyarakat..

Kesulitan mendapatkan kadaver atau jenazah manusia untuk keperluan pendidikan kedokteran dan penelitian medis menjadi tantangan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu faktor utama penerapan di Indonesia adalah Tidak tersedianya yang dapat digunakan sebagai cadaver (Jenazah) serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya donasi tubuh setelah meninggal, yang sering kali disebabkan oleh norma budaya, nilai agama, dan kurangnya informasi. Selain itu, proses hukum dan administratif yang rumit untuk memperoleh kadaver seringkali menghambat institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Di sisi lain, kadaver yang tersedia harus dikelola sesuai dengan aturan hukum dan etika, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, sehingga semakin memperketat akses. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan sumber belajar bagi mahasiswa kedokteran, yang sangat membutuhkan pemahaman langsung tentang anatomi manusia untuk meningkatkan kompetensi mereka

Dalam pelaksanaannya pemenuhan cadaver selama ini menggunakan Jenazah tak beridentitas,dan dengan kemajuan zaman dan teknologi menyebabkan identitas dari jenazah akan cepat teridentifikasi dengan media sosial dimana hampir semua masyarakat mempunyai media sosial , pendataan penduduk pun sudah sangat baik menyebabkan identitas dari Jenazah akan dapat diketahui dengan cepat.Sehingga guna pemenuhan cadaver semakin kecil.Ditambah dengan Faktor etika dan sosial sehingga semakin sulit dalam pemenuhannya.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yuridis normatif adalah pendekatan yang digunakan dalam kajian hukum untuk menganalisis dan mengevaluasi norma-norma hukum yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami peraturan perundang-undangan yang relevan, serta menjelaskan implikasi dan konsekuensinya dalam praktik hukum. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber hukum, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, dan doktrin hukum, serta

menelaah bagaimana norma-norma tersebut diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini juga mencakup pengkajian terhadap keputusan-keputusan pengadilan dan literatur hukum untuk mengevaluasi konsistensi dan keberlanjutan norma yang berlaku, serta untuk memahami bagaimana hukum berfungsi dalam masyarakat.

Selain pendekatan perundang-undangan, penelitian yuridis normatif juga melibatkan pendekatan konseptual. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan analisis konsep-konsep hukum yang mendasari peraturan dan kebijakan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali makna, definisi, dan batasan dari berbagai konsep hukum, serta bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan konseptual, peneliti dapat mengidentifikasi ambiguitas atau ketidakjelasan dalam norma hukum, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan regulasi yang ada. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kerangka teoritis yang lebih luas yang dapat membantu memahami dinamika hukum dan keadilan dalam masyarakat, serta memberi kontribusi pada pengembangan hukum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

3.1. **Pemenuhan Kebutuhan Kadaver untuk Fakultas Kedokteran Baru**

Keputusan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 139/E/KPT/2022 tentang persyaratan dan prosedur Pembukaan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan program Studi Pendidikan Profesi,Program Studi Kedokteran gigi Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi serta pembentukan Fakultas kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi ini menyebutkan bahwa sebuah Fakultas kedokteran / kedokteran gigi harus mempunyai beberapa laboratorium untuk pembelajarannya diantara satunya adalah laboratorium Anatomi.Dalam Keputusan ini tidak secara eksplisit tentang cadaver namun mewajibkan sebuah Fakultas Kedokteran/Kedokteran gigi mempunyai laboratorium Anatomi dimana di dalam laboratorium anatomi tersebut menggunakan cadaver sebagai sarana Pendidikan.(Dirjen DIKTI,2022)

Kadaver masih digunakan dalam pendidikan kedokteran karena beberapa alasan penting. Pertama, diseksi kadaver memberikan pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh melalui metode pembelajaran lain , memungkinkan mahasiswa

kedokteran untuk memahami struktur anatomi manusia secara mendalam dan belajar melakukan prosedur medis dengan cara yang realistis . Kedua, penggunaan kadaver memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari anatomi manusia dengan cara yang lebih komprehensif, termasuk variasi anatomi yang mungkin tidak terlihat dalam model atau simulasi . Selain itu, diseksi kadaver sangat penting untuk mengembangkan keterampilan klinis, terutama dalam bidang bedah, di mana mahasiswa dapat berlatih teknik pembedahan dan prosedur medis lainnya dalam lingkungan yang terkendali . Penggunaan kadaver juga mengajarkan mahasiswa tentang etika dan penghormatan terhadap tubuh manusia, yang penting untuk membangun sikap profesional dan pemahaman bioetika dalam praktik kedokteran . Terakhir, dengan kemajuan teknologi, metode pengawetan seperti plastinasi memungkinkan kadaver untuk digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga meningkatkan ketersediaan sumber belajar. Meskipun ada tantangan terkait ketersediaan kadaver dan regulasi, manfaat yang diberikan dalam pendidikan kedokteran membuatnya tetap relevan dan diperlukan

Dengan keterbatasan cadaver (Jenazah) yang sulit dalam pemenuhannya pembelajaran Fakultas Kedokteran baru juga menggunakan aplikasi komputer dan teknologi digital dalam pendidikan kedokteran memang semakin berkembang dan menawarkan banyak keuntungan, namun ada beberapa alasan mengapa kadaver masih dianggap penting dan tidak sepenuhnya dapat digantikan. Pertama, diseksi kadaver memberikan pengalaman taktile yang tidak dapat ditiru oleh aplikasi komputer, memungkinkan mahasiswa untuk merasakan tekstur, konsistensi, dan hubungan spasial antara struktur anatomi yang berbeda, yang sangat penting untuk pemahaman yang mendalam . Kedua, kadaver memungkinkan mahasiswa untuk melihat variasi anatomi manusia yang mungkin tidak ditampilkan dalam model digital, sehingga membantu mereka memahami perbedaan unik dalam struktur tubuh . Selain itu, keterampilan klinis, terutama dalam bidang bedah, memerlukan latihan langsung yang hanya dapat diberikan melalui interaksi dengan kadaver, sementara simulasi komputer, meskipun bermanfaat, tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman praktis tersebut.

Penggunaan kadaver juga mengajarkan mahasiswa tentang etika dan penghormatan terhadap tubuh manusia, memberikan konteks yang lebih dalam tentang nilai kehidupan dan kematian serta tanggung jawab profesional yang harus diemban oleh seorang dokter . Terakhir, meskipun teknologi pencitraan dan simulasi semakin canggih, mereka masih memiliki keterbatasan dalam hal representasi anatomi yang kompleks dan interaksi dinamis dalam tubuh manusia. Namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan nilai dan manfaat yang diberikan oleh penggunaan kadaver dalam proses pembelajaran. Kombinasi keduanya dapat memberikan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan efektif. Mansyur Romi et al., 2019)

3.2. Penggunaan kadaver dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan dengan aturan pelaksanaanya pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024.

Pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 ini mengatur dalam penggunaan cadaver guna Pendidikan kedokteran, dimana beberapa pasalnya.Meskipun tidak menerangkan penggunaan cadaver namun disebutkan sebagai Autopsi Anatomi. Autopsi anatomi adalah prosedur medis yang dilakukan untuk memeriksa dan menganalisis tubuh seseorang setelah kematian, dengan tujuan untuk menentukan penyebab kematian, memahami kondisi kesehatan, dan melakukan penelitian atau pendidikan. Prosedur ini biasanya dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih, seperti dokter patologi atau ahli forensic.Tercantum Dalam Pasal 157 ayat 5 yaitu Pelaksanaan upaya penentuan sebab kematian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dipadukan dengan penelitian, pendidikan dan pelatihan, termasuk bedah mayat anatomis dan / atau bedah mayat klinis. Pada ayat (1) tersebut dinyatakan Untuk kepentingan penegakan hukum dan administratif kependudukan, setiap orang yang mati harus diupayakan untuk diketahui sebab kematian dan identitasnya. identifikasi mayat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu yang meninggal dapat dikenali dengan jelas, dan penyebab kematian dapat ditentukan secara akurat. Proses identifikasi ini tidak hanya penting untuk kepentingan hukum, tetapi juga untuk memberikan kejelasan kepada keluarga dan masyarakat mengenai kematian

tersebut. (UU Kesehatan No. 17 Tahun 2023)

Pada Peraturan pelaksananya Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 473 Ayat (1) Untuk kepentingan penegakan hukum dan administratif kependudukan, setiap orang yang mati harus diupayakan untuk diketahui sebab kematian dan identitasnya dan Pada Ayat (2). Dalam rangka upaya penentuan identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilakukan upaya identifikasi mayat sesuai dengan standar. Pasal 475 Pelaksanaan upaya penentuan sebab kematian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 473 ayat (1) dapat dipadukan dengan penelitian, pendidikan dan pelatihan, termasuk bedah mayat anatomis dan/atau bedah mayat klinis. Bedah mayat anatomis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 475 merupakan pemeriksaan bedah mayat dalam rangka pendidikan anatomi manusia..Pada Pasal 475 Ayat(2) bedah mayat anatomis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan terhadap:

a. mayat yang tidak dikenal atau mayat yang tidak diurus oleh keluarganya;
b. mayat atas persetujuan tertulis orang tersebut semasa hidupnya; atau
c. mayat atas persetujuan tertulis keluarganya, wali, atau pengampu.

Pasal 475 Ayat (2) Mayat yang tidak dikenal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan upaya identifikasi terlebih dahulu.Pada Pasal 475 Ayat (4) Mayat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tidak boleh diperjualbelika n. Dallam peraturan pemerintah ini lebih rinci tentang syarat jenazah yang dapat dijadikan untuk alat bantu Pendidikan (Kadaver) yaitu:

b. Untuk Jazad tidak teridentifikasi atau tidak diambil oleh keluarga
c. Dengan izin tertulis dari orang yang bersangkutan (jika masih hidup) atau keluarga,wali,atau pengurusnya

Namun harus melalui identifikasi terlebih dahulu sebelum Tindakan dilakukan (PP Nomor 28 tahun 2024)

Dari Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 ini mengutamakan persyaratan untuk dapat dijadikan cadaver adalah dengan 3 (tiga) syrat yaitu:

a. Donasi Sukarela ini didapat individu yang secara sukarela mendonasikan tubuh mereka setelah meninggal

dunia,dimana akan menandatangani surat wasiat yang menyatakan keinginan untuk menyumbangkantubuh mereka untuk Pendidikan medis dan penelitian.

b. Dapat juga menggunakan jenazah yang tidak dikenal dan biasanya dikirim dari otoritas kepolisian dalam hal ini cadaver dapat digunakan untuk tujuan pendidikan tanpa memerlukan persetujuan dari keluarga, asalkan tidak ada keluarga yang hadir dalam waktu tertentu setelah kematian
c. Persetujuan Keluarga dalam beberapa kasus, cadaver dapat diperoleh dengan persetujuan dari keluarga yang setuju untuk mendonasikan tubuh orang yang telah meninggal untuk tujuan pendidikan medis (Atmadja, D. S., Untoro, E.,2013)

3.3. Dilema penggunaan cadaver di Indonesia

a. Problem Etika

Penggunaan cadaver untuk pembelajaran anatomi memunculkan dilema etika yang mendalam. Beberapa dilema etika yang sering dibahas adalah:

- Perlakuan terhadap cadaver: Sebagai sumbangan tubuh yang diawetkan untuk kepentingan pendidikan, cadaver harus diperlakukan dengan rasa hormat yang tinggi. Di Indonesia, kadang-kadang ada kekhawatiran mengenai bagaimana cadaver diperlakukan, baik dalam hal kebersihan, penanganan, maupun perawatan.
- Persetujuan dan hak-hak donor: Di beberapa kasus, terdapat masalah terkait dengan proses persetujuan penggunaan tubuh untuk pendidikan, yang harus dilakukan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Proses ini kadang-kadang tidak transparan, yang menimbulkan keraguan mengenai keabsahan persetujuan donor.

b. Keterbatasan Sumber daya

Di Indonesia, banyak fakultas kedokteran menghadapi masalah keterbatasan cadaver, sementara jumlah mahasiswa yang membutuhkan akses untuk belajar anatomi menggunakan cadaver terus meningkat. Keterbatasan cadaver ini mempengaruhi kualitas pembelajaran anatomi yang dapat diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, cadaver memerlukan perawatan khusus untuk memastikan kondisi tubuh tetap baik dan siap digunakan

dalam praktikum. Proses pelestarian cadaver membutuhkan fasilitas yang memadai dan biaya yang tidak sedikit, menjadi tantangan tambahan bagi institusi pendidikan.

c. Alternatif Teknologi

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, alternatif seperti manikin, plastinasi, dan teknologi virtual reality (VR) mulai diperkenalkan untuk menggantikan atau melengkapi penggunaan cadaver dalam pembelajaran anatomi. Namun, muncul dilema terkait ketergantungan pada teknologi ini. Beberapa universitas di luar negeri telah mulai menggantikan penggunaan cadaver dengan VR dan manikin, yang memunculkan pertanyaan apakah teknologi tersebut mampu menggantikan sepenuhnya pengalaman langsung dalam memahami anatomi manusia. Di Indonesia, meskipun teknologi ini semakin berkembang, penggunaannya masih terbatas karena biaya yang cukup tinggi dan belum meratanya penerapan di berbagai institusi. Selain itu, ada juga dilema terkait keaslian pembelajaran. Penggunaan cadaver memberikan pengalaman belajar yang sangat nyata, memungkinkan mahasiswa untuk merasakan kompleksitas anatomi tubuh manusia secara langsung. Hal ini sulit untuk ditiru oleh manikin atau teknologi VR, yang meskipun bermanfaat, tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar yang diperoleh melalui cadaver.

d. Masalah Hukum dan Regulasi

Penggunaan cadaver (Jenazah) di Indonesia harus mematuhi peraturan yang ketat, terutama yang berhubungan dengan etika dan hukum terkait sumbangan tubuh. Salah satu masalah yang muncul adalah kejelasan legalitas sumbangan tubuh. Prosedur untuk menerima cadaver sebagai sumbangan untuk pendidikan kedokteran di Indonesia sering kali tidak cukup jelas, yang menimbulkan keraguan mengenai keabsahan sumbangan cadaver yang digunakan di universitas. Selain itu, masih diperlukan regulasi yang lebih kuat dan terperinci tentang penggunaan cadaver. Beberapa peraturan yang ada kurang konsisten atau tidak memadai, yang dapat menyebabkan kebingungan di antara institusi pendidikan dan tenaga medis yang terlibat dalam pembelajaran anatomi. (Wicaksono, 2022)

Kesimpulan

Penggunaan cadaver dalam pendidikan kedokteran di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan etika, keterbatasan sumber daya, dan masalah regulasi. Penggunaan cadaver sebagai alat bantu pembelajaran sangat penting

untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mempelajari anatomi tubuh manusia serta teknik bedah dan keterampilan medis lainnya. Namun, masalah etika seperti perlakuan terhadap cadaver dan proses persetujuan donor yang kadang kurang transparan, serta keterbatasan cadaver yang tersedia untuk praktikum, menjadi hambatan utama. Selain itu, proses pelestarian cadaver membutuhkan fasilitas yang memadai dan biaya yang tidak sedikit, menambah tantangan dalam pemenuhannya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi seperti manikin, plastinasi, dan virtual reality (VR) mulai menawarkan alternatif untuk menggantikan atau melengkapi penggunaan cadaver. Meskipun teknologi ini dapat memberikan kemudahan, mereka belum dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman praktis yang diberikan oleh cadaver. Oleh karena itu, meskipun terdapat alternatif teknologi yang berkembang, cadaver tetap memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kedokteran. Dengan adanya regulasi yang ketat dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai donasi tubuh, diharapkan dapat mengatasi beberapa tantangan yang ada dan memastikan bahwa cadaver tetap menjadi bagian integral dari proses pendidikan medis di Indonesia.

Penting untuk dibuatkan peraturan yang jelas terkait pemenuhan cadaver (jenazah) tersebut, baik mengenai syarat jenazah yang akan digunakan, perawatan jenazah, serta penetapan prosedur dari institusi yang ditunjuk atau memenuhi syarat penyediaan cadaver (jenazah) tersebut. Selain itu, penetapan administrasi yang jelas dan menyeluruh juga diperlukan agar proses ini dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kaidah etika serta hukum yang berlaku.

Daftar Pustaka

Atmadja, D. S., & Untoro, E. (2013). Silent Mentor Program in Medical Education: the View of Islamic Law. In *5th ICFMO Congress*, Semarang: 1-4 April 2013.

Budi Gunadi Sadikin. (2021). Pernyataan terkait kebutuhan dokter dan perawat selama pandemi. Diakses dari Kompas. (2021). Indonesia Kekurangan 3.000 Dokter dan 20.000 Perawat Selama Pandemi COVID-19. Diakses dari https://www.kompas.com.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kekurangan tenaga medis selama pandemi COVID-19. Diakses dari https://www.kemkes.go.id/

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 139/E/KPT/2022 tentang

persyaratan dan prosedur Pembukaan Program Studi Kedokteran Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi,Program Studi Kedokteran gigi Program Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi serta pembentukan Fakultas kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi

Mansyur Romi, M., et al. (2019). Is Cadaver Still Needed in Medical Education? *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(3), 106-115.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan

Wicaksono, A. (2022). Peran Penting Cadaver dalam Pembelajaran Anatomi pada Mahasiswa Kedokteran. *2-TRIK: Tuna s-Tunas Rise t Kesehatan*, 12(1), 57-61. https://doi.org/10.33846/2trik12112